

# **PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PERIODE 2017-2022**

**Sofyan Sulaiman**

Universitas Islam Indragiri  
[ians.iesc@gmail.com](mailto:ians.iesc@gmail.com)

**Juanidi**

Universitas Islam Indragiri  
[junaidifasafi1@gmail.com](mailto:junaidifasafi1@gmail.com)

**Indah Fauziah**

Universitas Islam Indragiri

## **ABSTRAK**

Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017-2022. Adapun hasilnya adalah: pertama, inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai Probability >  $\alpha$  ( $0.7413 > 0.05$ ). Begitu juga pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai Probability >  $\alpha$  ( $0.3320 > 0.05$ ). Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d

**Kata Kunci:**  
*Indragiri Hilir,  
Inflasi,  
Pertumbuhan  
Ekonomi,  
Pengangguran  
Terbuka*

---

2022 sebesar 34,422% Adapun sisanya 65,578% tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Indragiri Hilir pada tahun 2021 dengan kepadatan penduduk 658 025 jiwa<sup>1</sup> hal tersebut menimbulkan pula masalah sosial dan ekonomi yang beragam. Masalah sosial dan ekonomi ini perlu solusi yang tepat agar tidak menghambat langkah suatu Negara atau daerah untuk menjadi maju, karena keberhasilan suatu Negara atau daerah bisa dilihat dari tingkat ekonominya. Menurut Dornbusch dan Fisher dalam Kumba Digidowiseiso, ada tiga isu sentral yang menjadi kajian dalam perekonomian, isu tersebut adalah pengangguran, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga masalah tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik Inflasi adalah Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.<sup>3</sup> Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu Negara, naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan internasional, nilai piutang antar negara, tingkat bunga, pengangguran dan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, “Kependudukan” dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjectViewTab3> pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 jam 10.23 WIB

<sup>2</sup> Asri Lestari, “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode tahun 2014- 2019”, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, h. 1.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, “Inflasi”, dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1> pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 jam 10.23 WIB

Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus pada suatu periode tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Keynes, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakkan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya).<sup>5</sup> Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Inflasi yang terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand pull*) secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan akan suatu barang meningkat, maka harga barang itu sendiri akan meningkat dikarenakan terbatasnya ketersediaan barang tersebut. Pada kondisi tersebut produsen akan berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Oleh karenanya sama seperti pandangan kaum monetarist, Keynesian models ini lebih banyak dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam jangka pendek.<sup>6</sup>

Inflasi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam perekonomian yang tidak bisa diabaikan, karena bisa menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Menurut teori strukturalis, teori ini memandang sebab-sebab inflasi yang berasal dari

---

<sup>4</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE 1992), h. 155.

<sup>5</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 404.

<sup>6</sup> Adwin S. Atmadja, "Inflasi di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1, Nomor 1, (Mei 1999), h. 56.

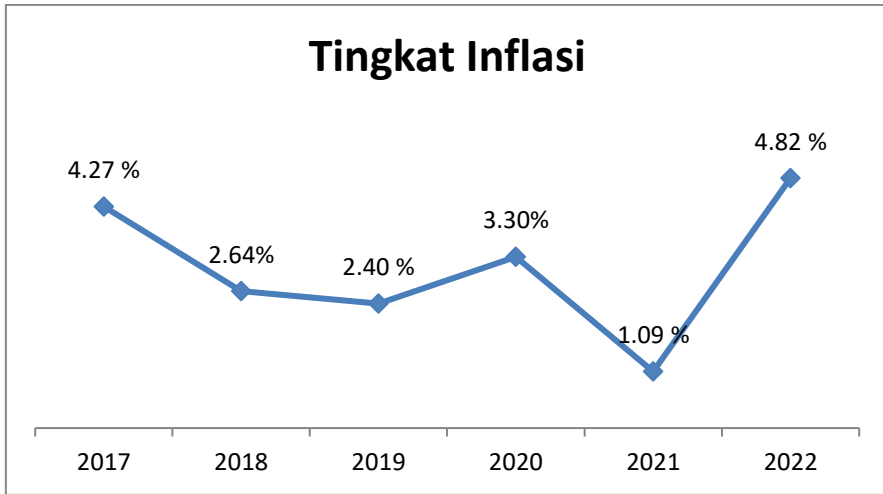
kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegasan suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural penambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat di banding dengan pertumbuhan kebutuhannya. Sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat lainnya yaitu kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi atau ditambah.<sup>7</sup>

Laju inflasi di Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi dengan cenderung menurun. Dari data tersebut menyebutkan angka terbesar inflasi terjadi pada tahun 2017, sedangkan angka inflasi terendah berhasil dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.09%. Jika dilihat dari tahun ke tahun inflasi didominasi hanya berkisaran di angka 3 semenjak di tahun 2017. Mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 4.82% Inflasi di daerah Tembilahan saat ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 inflasi mencapai 1.09%.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 404.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, "Inflasi", dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1> pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 jam 10.23 WIB



**Gambar 1** | Tingkat Inflasi Tahun 2017-2022

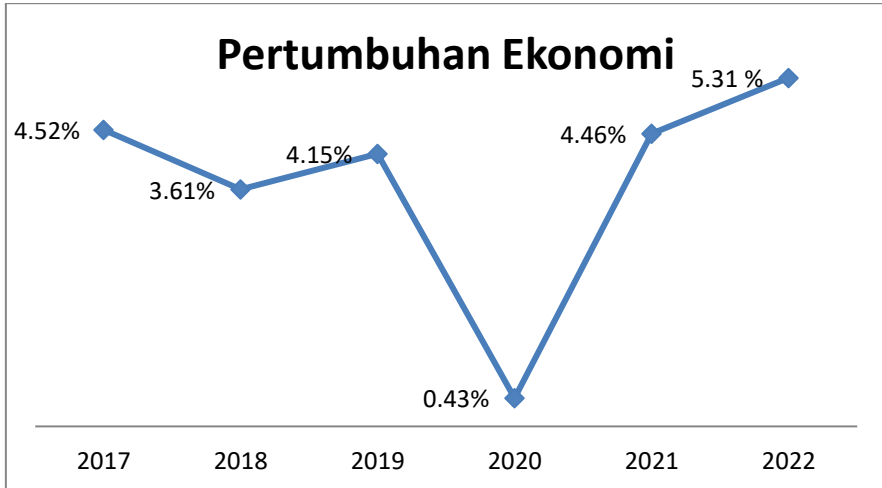
Selain inflasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, ada 3 komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha dan masyarakat (Biro Analisis Anggaran dan Pelaksanaan APBN).<sup>9</sup>

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan

---

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 42.

peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.



**Gambar 2** | Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2022

Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir periode 2017-2022 mengalami fluktuasi dan berkisaran hanya tumbuh rata-rata dikisaran angka 4 %. Pertumbuhan ekonomi pada periode 2017-2022 mencapai titik terendah pada tahun 2020 yaitu 0.34 % pandemi covid-19 yang melanda Indonesia memukul kondisi perekonomian berbagai sektor. Kondisi ini juga terjadi di kabupaten Indragiri Hilir yang merasakan pelemahan perekonomian di tahun 2020, namun pada tahun 2021 melandainya kasus covid-19 dan pelanggaran PPKM membuat perekonomian Indragiri Hilir mengalami percepatan. Hal ini terlihat pada total nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan arah positif berada di atas angka angka 5.31 % di tahun 2022.<sup>10</sup>

Indragiri Hilir merupakan Kabupaten yang memiliki sumber daya manusia yang tergolong banyak, namun tidak menjamin

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, "Pertumbuhan ekonomi" dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/indicator/52/40/2/laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-indragiri-hilir-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html> pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022 jam 19.22 WIB

sumber daya yang kompeten. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompoten. Budaya malas juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah pengangguran di Indragiri Hilir. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>11</sup>

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain: perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Salah satu jenis pengangguran yaitu pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan. Menurut BPS pengangguran terbuka terdiri atas: Penduduk yang sedang mencari pekerjaan, Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.<sup>13</sup> Pengangguran terbuka ini secara spesifik perlu diteliti karena pengangguran ini adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak

---

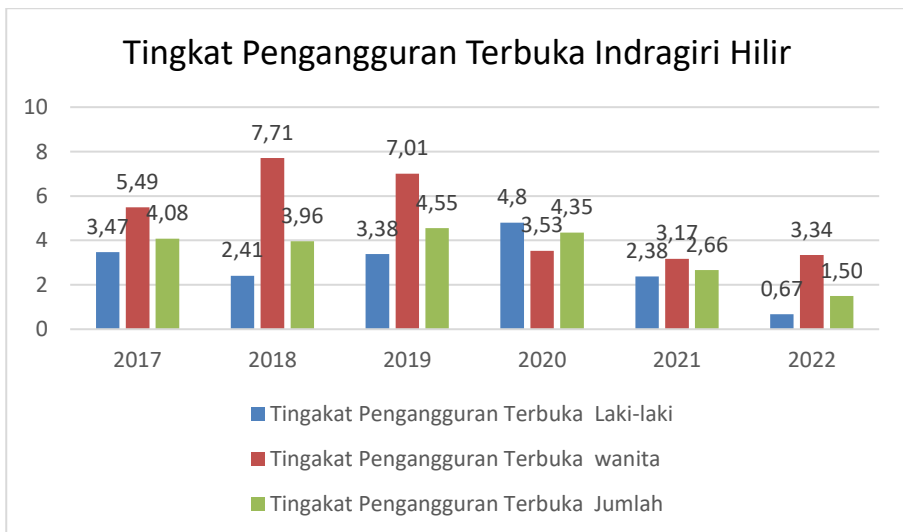
<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 342.

<sup>12</sup> Mohammad Mulyadi, “Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat” (September 2016), h. 223

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, “Tenaga Kerja” dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/indicator/6/60/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html> pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022 jam 19.40 WIB.

mempunyai pekerjaan selain itu pengangguran terbuka jika dilihat dari sisi lain itu unik, menurut Suhariyanto pengangguran terbuka jumlah terbesarnya dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Padahal lulusan SMK seharusnya lebih banyak dapat menciptakan SDM yang lebih siap untuk bekerja.<sup>14</sup>

Adapun tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi naik turunnya berkisaran dengan jumlah pengangguran di angka 3-4 % dengan tingkat pengangguran terendah di tahun 2022 dengan jumlah 1.50 %. Menurut Sukirno pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena hal ini terdapat hubungan dengan beberapa indikator ekonomi. Indikator yang dapat mempengaruhi pengangguran antara lain tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum.<sup>15</sup>



**Gambar 3|** Pengangguran Terbuka Tahun 2017-2022

<sup>14</sup> Asri Lestari, “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode tahun 2014- 2019”, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, h. 6

<sup>15</sup> *Ibid.*



Berdasarkan paparan data terkait jumlah inflasi dan pengangguran, ditemukan bahwa: *Pertama*, kenaikan atau penurunan angka inflasi belum menunjukkan pengaruh yang pasti terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini terlihat dari tahun 2017 dan 2020 tingkat inflasi yang tinggi tidak dibarengi dengan penurunan angka pengangguran. Sedangkan ditahun 2021, tingkat inflasi rendah justru dibarengi dengan angka pengangguran yang rendah juga. Sementara pada tahun 2018 dan 2019 tingkat inflasi yang rendah disertai dengan tingkat pengangguran yang tinggi. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi juga belum menunjukkan pengaruh yang pasti terhadap penurunan angka pengangguran di kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini terlihat dari tahun 2017 dan 2019, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru menunjukkan tingkat pengangguran yang tinggi juga. Sementara ditahun 2021, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan pengaruh pada rendahnya pengangguran. Tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dan dilihat juga tingkat pengangguran ditahun tersebut juga mengalami peningkatan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini kami mencoba untuk menguji seberapa besar pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir sepanjang periode 2017-2022.

### **Data Penelitian**

Adapun tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir periode 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tahun	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran Terbuka (%)
2017	4.27	4.52	4.08
2018	2.64	3.61	3.96
2019	2.40	4.15	4.55

2020	3.30	0.43	4.35
2021	1.09	4.46	2.66
2022	4.82	5.31	1.50

## Hasil Penelitian

Dependent Variable: PENGANGGURAN\_TERBUKA\_Y\_

Method: Least Squares

Date: 05/17/23 Time: 22:06

Sample: 1 6

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI_X1_	-0.150161	0.414654	-0.362137	0.7413
PERTUMBUHAN_EKONOMI__X2_	-0.376316	0.326030	-1.154239	0.3320
C	5.390096	1.744520	3.089731	0.0537
R-squared	0.344222	Mean dependent var		3.516667
Adjusted R-squared	-0.092963	S.D. dependent var		1.189700
S.E. of regression	1.243771	Akaike info criterion		3.581025
Sum squared resid	4.640896	Schwarz criterion		3.476905
Log likelihood	-7.743075	Hannan-Quinn criter.		3.164223
F-statistic	0.787360	Durbin-Watson stat		0.765520
Prob(F-statistic)	0.531050			

Sumber : Data diolah Eview 10, 2022

### 1. Model Ekonometrika

Adapun model ekonometrika dari kasus di atas adalah:

$$\text{Pengangguran Terbuka} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Pertumbuhan Ekonomi} + u$$

Berdasarkan hasil uji di atas maka

$$\text{Pengangguran Terbuka} = 5.390096 + (-0.150161)\text{Inflasi} + (-0.376316)\text{Pertumbuhan Ekonomi} + u$$

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari nilai Prob (Fstatistic) uji F

menunjukkan bahwa nilai  $F > \alpha$  ( $0.531050 > 0,05$ ). Artinya secara umum inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017-2022.

### **3. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

- a. Pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi (X1) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai Probability  $> \alpha$  ( $0.7413 > 0.05$ ).
- b. Pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai Probability  $> \alpha$  ( $0.3320 > 0.05$ ).

### **4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan *output* yang diperoleh nilai R<sup>2</sup> (R-squared) = 0.344222, artinya sebesar 34,422% variabel bebas Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022. Artinya pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir tergolong rendah. Adapun sisanya 65,578%, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017 s/d 2022 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

## **Kesimpulan**

Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir selama periode 2017-2023 tidak signifikan. Hal ini mengkonfirmasi pernyataan Bank Indonesia Wilayah Riau bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak begitu mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini menurut Bank Indonesia dikarenakan perkebunan mayoritas dikuasai oleh rakyat. Sementara di wilayah kabupaten lain di Riau perkebunan lebih didominasi oleh perkebunan Industri.

## Referensi

- A. H .A. Abdullah. 2004. *Ekonomi islam prinsip dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Adawiyah, Rabiatul. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pebatasan Timur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. Volume 1 Nomor 2.
- Adwin, S. Atmadja. Inflasi di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1, Nomor 1.
- Amsah, Hendri Doni. 2022. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*. Volume VII, Nomor 01.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, "Inflasi", dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjek>

[ViewTab1](#) pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 jam 10.23 WIB

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, “Pertumbuhan ekonomi” dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/indicator/52/40/2/laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-indragiri-hilir-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html> pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022 jam 19.22 WIB

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, “Tenaga Kerja” dikutip dari <https://inhilkab.bps.go.id/indicator/6/60/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html> pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022 jam 19.40 WIB

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Franita, Rizka. 2016. Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, Nomor 1.

Gunarto, Toto dan Marselina. 2016. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar wilayah (Studi kasus Provinsi Lampung). *Jurnal JEP*, Volume 3 Nomor 1.

Hafidzie, Islam Anti Pengangguran, dikutip dari <http://www.pzu.or.id/islam-anti-pengangguran> Pada Kamis tanggal 6 Oktober 2022 jam 23.14 WIB.

Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode penelitian kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN-Malang Pers.

Lubis, Delima Sari. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *Jurnal At-Tijarah*. Volume III, Nomor 2.

- Parakkasi, Idris. 2016. Inflasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Laa Maisyir*. Volume, 3, Nomor. 1.
- Primandari, Novegya Ratih. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 16, Nomor 1.
- Purba, Winra. 2022. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume IV, Nomor 1.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Logika*, Volume VII, Nomor
- Rahardja, P. & Manurung, M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmana. 2012. Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984- 2009. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 1, Nomor 1.
- Samuelson. 2001. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Media Global
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.